



Pengaruh Penerapan Metode PBL Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kritis Mahasiswa Politeknik Jambi

Gustina Anggraini, Eko Kuntarto, Yundi Fitrah

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi

Email: gustinaanggraini@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2018
Disetujui November 2018
Dipublikasikan November
2018

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan metode PBL terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis terhadap mahasiswa Politeknik Jambi. Desain dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian quasi eksperimen. teknik analisis data menggunakan metode statistik yaitu dilakukan dengan menguraikan kondisi kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan kritis. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis.

Kata kunci: metode, PBL, menulis, teks, kritis

Abstract

The purpose of this study is to see the extent of the effect of applying the PBL method to the ability to write texts of critical responses to Jambi Polytechnic students. The design and approach of this research is quantitative research, with a quasi-experimental research method. Data analysis techniques using statistical methods is done by describing the condition of students' ability to write critical response texts. In its implementation, data processing is carried out with the help of the SPSS 22 program. The results of this study indicate that there is a significant influence on the application of the Problem Based Learning (PBL) learning method to the ability to write critical response texts.

Keywords: *method, PBL, writing, text, critical*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dikenal ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Henry Guntur Tarigan, 1994:2). Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Keterampilan membaca berkaitan sekali dengan menulis. Sedangkan keterampilan berbicara sangat erat kaitannya dengan menyimak. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan yang paling dianggap sulit adalah menulis. Dalam keterampilan menulis dituntut untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan ke dalam kalimat untuk selanjutnya dirangkai menjadi sebuah paragraf dan kemudian disusun menjadi sebuah teks. Pada mata kuliah Bahasa Indonesia khususnya pada materi menyusun teks tanggapan kritis, peserta didik harus lebih banyak belajar mengungkapkan pendapatnya sendiri dengan cara banyak membaca buku, bediskusi dengan teman, berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran, memanfaatkan semua sumber belajar dengan semaksimal mungkin kemudian mempresentasikan di depan kelas. Namun, pembelajaran yang masih bersifat konvensional akan membuat potensi peserta didik berkembang secara tidak optimal.

Pembelajaran konvensional yang saat ini masih umum digunakan oleh perguruan tinggi maupun sekolah tinggi di Indonesia meskipun dinilai tidak sejalan lagi dengan kemajuan dunia pendidikan di era globalisasi ini. Pembelajaran konvensional yang bersifat tradisional menyebabkan mahasiswa menjadi tidak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, dan ini berdampak pada prestasi yang akan mahasiswa capai. Pendidikan yang hanya mengembangkan pembelajaran konvensional juga dapat menyebabkan kemampuan kognitif tidak terasah sehingga peserta didik tidak terbiasa mengasah kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Adapun strategi pembelajaran yang bisa diterapkan antara lain PBL yang merupakan pengembangan dari pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) memacu peserta didik untuk lebih meningkatkan potensi dalam mengembangkan kepribadian (Nursalam, 2012).

Hasil penelitian Amyana (2007) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, PBL juga membuat suasana pembelajaran lebih kondusif. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, kemampuan peserta didik akan mengalami peningkatan baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik karena menggunakan masalah yang nyata dalam kehidupan dan dituangkan dalam bentuk teks tanggapan kritis (Nursalam, 2012).

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, ada beberapa alasan yang mereka ungkapkan tatkala mendapatkan tugas menyusun teks tanggapan kritis antara lain yaitu kesulitan mengemukakan pendapat, kesulitan menemukan ide, kesulitan menuangkan ide atau gagasannya dalam media tulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi kalimat, kesulitan mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Kesulitan peserta didik dalam menyusun teks tanggapan kritis tersebut disebabkan belum adanya strategi belajar yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik. Selama ini pembelajaran menyusun teks cenderung bersifat teoritis informatif, bukan apresiatif produktif. Tenaga pendidik lebih menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan atau kemampuan berbahasa. Akhirnya kesempatan berharga untuk membiasakan peserta didik berbahasa dengan baik dan benar akan terlewatkan begitu saja (Kartono, 2007:6). Oleh karena itu, para tenaga pendidik juga diharapkan dapat menemukan strategi yang jitu, pembelajaran yang variatif, dan menggunakan media yang bermacam-macam agar dapat melaksanakan pembelajaran sebaik-baiknya. Termasuk pembelajaran menyusun teks tanggapan kritis yang memerlukan kemampuan menggabungkan penguasaan ejaan, kosakata, tata kalimat, logika, dan nilai rasa.

Dengan adanya fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran mandiri yang berpusat kepada peserta didik (PBL), guna meningkatkan motivasi sehingga peserta didik memiliki kemampuan menulis teks tanggapan kritis yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, peneliti menganggap perlu adanya perubahan pada strategi metode pembelajaran di Politeknik Jambi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan penalaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan kritis mahasiswa Politeknik Jambi.

METODE

Desain dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian quasi eksperimen. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan penalaran terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur penalaran dan mengukur kemampuan menulis teks tanggapan kritis pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada mahasiswa yaitu, berupa tes penalaran. Tes dilakukan sebelum pembelajaran atau sebelum dilakukan tindakan penelitian sebagai dasar pengelompokan mahasiswa penalaran tinggi dan kelompok mahasiswa penalaran rendah, sedangkan

pengumpulan data kemampuan menulis teks tanggapan kritis menggunakan instrumen menulis teks tanggapan kritis, pengumpulan data dilakukan diakhir pembelajaran atau setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dilakukan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena penelitian kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yaitu dilakukan dengan menguraikan kondisi kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan kritis. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian dianalisis untuk mengungkapkan kemampuan mahasiswa menulis teks tanggapan kritis setelah mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menerapkan metode PBL dan kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional. Berikut ini hasil tanggapan kritis data kemampuan mahasiswa menulis teks tanggapan kritis.

Tabel Skor Kemampuan Mahasiswa Menulis Teks Tanggapan kritis

Tes	Kelompok	M	SD	N	Xmax	Xmin
Pretes	Eksperimen	69,76	5,858	21	85	45
	Kontrol	70,24	4,509	21	85	45
Postes	Eksperimen	77,14	5,418	21	90	60
	Kontrol	73,48	5,437	21	85	45

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat rata-rata tes awal menulis teks tanggapan kritis pada kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen. Rata-rata kemampuan mahasiswa menulis teks tanggapan kritis pada kelas kontrol 70,24. Sedangkan kelas eksperimen 69,76. Nilai maksimum kemampuan menulis teks tanggapan kritis mahasiswa pada kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol 85 sedangkan kelas eksperimen 85. Selanjutnya standar deviasi yaitu jarak antara nilai individu dengan rata-rata kelompok, pada kelas kontrol 4,509 lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen 5,858.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode PBL, rata-rata nilai tes akhir menulis teks tanggapan kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan mahasiswa menulis teks tanggapan kritis pada kelas eksperimen 77,14. Sedangkan pada kelas kontrol 73,48. Nilai maksimum kemampuan menulis teks

tanggapan kritis mahasiswa kelas eksperimen juga tinggi dibandingkan kelas kontrol, pada kelas eksperimen 90 sedangkan kelas kontrol 85. Selanjutnya standar deviasi yaitu jarak antara nilai individu dengan rata-rata kelompok, pada kelas eksperimen 5,418 lebih kecil dibandingkan kelas kontrol 5,437. Hal ini berarti distribusi hasil tes kemampuan menulis teks tanggapan kritis dengan menggunakan metode PBL lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel Hasil Tes Penalaran

Tes	Kelompok		M	SD	N	Xmax	Xmin
Pretes	Eksperimen	Tinggi	74,90	5,043	10	81	68
		Rendah	56,09	7,752	11	69	44
	Kontrol	Tinggi	77,25	3,105	8	81	75
		Rendah	64,85	5,080	13	69	56
Postes	Eksperimen	Tinggi	78,71	4,811	14	85	67
		Rendah	74,43	4,350	7	82	66
	Kontrol	Tinggi	76,38	6,523	8	81	62
		Rendah	71,38	5,827	13	77	67

Dilihat dari tabel tersebut, rata-rata tes akhir kemampuan menulis teks tanggapan kritis kelompok mahasiswa yang memiliki penalaran tinggi di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, pada kelas eksperimen 78,71 sedangkan kelas kontrol 76,38. Nilai maksimum dan minimum siswa yang memiliki penalaran tinggi pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen nilai maksimum 85 dan minimum 67, pada kelas kontrol nilai maksimum 81 dan minimum 62. Selanjutnya untuk standar deviasi penalaran tinggi pada kelas eksperimen 4,811 lebih kecil dari kelas kontrol 6,523. Hal ini berarti distribusi skor hasil tes yang memiliki penalaran tinggi pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Sementara kelompok mahasiswa yang memiliki penalaran rendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa dengan penalaran rendah pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 74,43 sedangkan kelas kontrol 71,38. Nilai maksimum kelompok penalaran rendah pada kelas eksperimen 82 dan kelas kontrol 77. Sedangkan nilai minimum kelas eksperimen 66 dan kelas kontrol 67. Standar deviasi kelompok mahasiswa yang memiliki penalaran rendah, pada kelas eksperimen 4,350 lebih kecil dari kelas kontrol 5,827. Hal ini berarti distribusi skor hasil tes

mahasiswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui uji hipotesis, bahwa hipotesis 1, 2, 3, dan 4 yang diajukan pada taraf signifikan 0,05 hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penyebab diterima H_a dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kritis

Metode pembelajaran PBL memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis mahasiswa. Pengaruh signifikan metode PBL terhadap hasil belajar dibuktikan dengan landasan teori yang digunakan dimana metode PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode PBL yang diterapkan di kelas eksperimen yakni mempersiapkan mahasiswa pada situasi melakukan percobaan. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan proses kegiatan belajar yang lebih aktif. Mahasiswa dibimbing untuk merumuskan tujuan dan merancang percobaan hingga membuat kesimpulan. Dengan demikian, metode PBL dapat melatih kemampuan mahasiswa menulis teks tanggapan kritis. Mahasiswa yang menerapkan metode PBL menjadi aktif jika dibandingkan dengan mahasiswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah terlihat kurang melatih mahasiswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa kemampuan yang tidak muncul, seperti merumuskan permasalahan, merancang percobaan, dan melakukan percobaan. Aktifitas yang dilakukan siswa sepenuhnya mengikuti tahapan yang telah direncanakan seperti mendengar penjelasan, menjawab penjelasan, dan melakukan diskusi. Artinya, dalam pembelajaran ini mahasiswa kurang dilatih untuk mencari dan menyusun permasalahan secara individual, tetapi hanya sebagai penerima pengetahuan untuk diingat dan dihafal. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada materi menulis teks tanggapan kritis adalah metode PBL.

2. Pengaruh Metode PBL dan Kemampuan Penalaran terhadap Pengaruh Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kritis

Rata-rata hasil tes kemampuan menulis teks tanggapan kritis mahasiswa yang memiliki penalaran tinggi pada kelas eksperimen sebanyak 14 mahasiswa dan kelas kontrol 8 mahasiswa. Nilai

rata-rata tersebut menunjukkan perbedaan besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mahasiswa yang memiliki penalaran tinggi berpengaruh besar. Hasil tersebut disebabkan karena mahasiswa yang memiliki penalaran tinggi memiliki kemampuan logika yang tinggi dalam memahami apa yang akan ditulis, membuat hasil penulisan melalui hasil pengamatan menjadi lebih baik. Begitu juga dalam proses diskusi, siswa yang memiliki penalaran tinggi mampu aktif menyanggah pendapat temannya yang tidak sependapat melalui hasil pengamatan yang ditemukan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Keraf (1989:5) yang berpendapat bahwa penalaran merupakan suatu proses berpikir dengan menghubungkan-hubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, menuju kepada suatu kesimpulan. Semakin tinggi penalaran sehingga akan menghasilkan konsep dan pengertian.

3. Pengaruh Model PBL dan Kemampuan Penalaran Rendah terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan kritis

Mahasiswa yang memiliki penalaran rendah dilihat dari hasil hipotesis dengan nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes penalaran, mahasiswa yang termasuk penalaran rendah pada kelas eksperimen berjumlah 7 mahasiswa dan kelas kontrol 13 siswa. Melalui hasil pengamatan dari peneliti, siswa yang memiliki penalaran rendah adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis yang rendah. Rendahnya penalaran mahasiswa dalam menulis teks tanggapan kritis disebabkan kurang aktif dan peka terhadap pengamatan yang dilakukan, sehingga menyulitkan mahasiswa untuk melakukan pengembangan tulisan. Hal ini sejalan apa yang dikemukakan oleh Suriasumantri (2001:42), bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Sikap dan tindakannya yang bersumber dari pengetahuan yang didapatkan lewat merasa atau berpikir.

Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki penalaran rendah dapat mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan dengan model PBL dengan baik. Mahasiswa dituntut mengikuti tahapan-tahapan PBL sehingga kemampuan menulis teks tanggapan kritis dapat terlatih. Selama proses pembelajaran, mahasiswa dibimbing untuk lebih aktif dan mengamati langsung temuan serta melakukan diskusi kelompok, selanjutnya dituangkan dalam hasil tulisan membuat kemampuan menulis dan pengembangan paragraf akan menjadi baik. Bimbingan dan kerja sama ini mendorong mahasiswa yang memiliki penalaran rendah mampu mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis dengan tingkat penalaran rendah dapat berpengaruh.

4. Pengaruh Penalaran terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kritis

Tingkat penalaran berpengaruh besar terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis. Hasil ini disebabkan karena mahasiswa yang berkamampuan menulis teks tanggapan kritis yang tinggi memiliki tingkat penalaran yang juga tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis teks tanggapan kritis rendah merupakan mahasiswa yang memiliki penalaran rendah. Hasil pengamatan bahwa tingginya penalaran mahasiswa dikarenakan keaktifan dari mahasiswa itu sendiri dalam melakukan pengamatan dan diskusi kelompok menggunakan model PBL yang diterapkan di kelas eksperimen. Sebaliknya, rendahnya penalaran siswa diakibatkan kurang aktifnya mahasiswa dan hanya menerima pelajaran dari guru tanpa adanya timbal balik antara tenaga pengajar dan mahasiswa.

Penalaran mahasiswa merupakan proses berpikir siswa dengan menghubungkan bukti, fakta, atau petunjuk melalui hasil pengamatan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan kata lain, mahasiswa berpikir secara sistematis dan logis dalam memperoleh kesimpulan dari hasil temuan yang dilakukan. Oleh sebab itu, melalui metode PBL untuk mata kuliah Bahasa Indonesia khususnya menulis teks tanggapan kritis sangat berhubungan langsung dengan tingkat penalaran tinggi dan rendahnya mahasiswa terhadap hasil penulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan penalaran terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis mahasiswa. Secara umum dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis. Artinya metode PBL memiliki pengaruh yang lebih baik dari pada metode konvensional dalam proses pembelajaran khususnya teks tanggapan kritis.
2. Terdapat pengaruh signifikan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis mahasiswa yang memiliki penalaran tinggi. Artinya mahasiswa yang memiliki penalaran tinggi memperoleh nilai menulis yang tinggi pula.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis mahasiswa yang memiliki penalaran rendah. Artinya mahasiswa yang memiliki penalaran rendah memperoleh nilai menulis yang rendah pula.
4. Terdapat pengaruh signifikan penalaran terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis. Tingkat penalaran mahasiswa mempengaruhi nilai penulis, apabila yang berpenalaran tinggi

maka nilai menulis teks tanggapan kritis akan tinggi pula, namun apabila penalaran siswa rendah maka nilai yang diperoleh juga rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, adapun saran yang disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Saran Sehubungan Hasil Penelitian
 - a. Dengan terujinya keunggulan model pembelajaran berbasis proyek secara empiris untuk hasil belajar menulis teks tanggapan kritis sehingga besar metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat diterapkan di Politeknik Jambi sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks tanggapan kritis.
 - b. Penggunaan pendekatan besar metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini akan lebih optimal apabila ditambah dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan sebagai alat bantu untuk penalaran mahasiswa dalam menulis tanggapan kritis, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran lebih lama tersimpan di dalam memori mahasiswa yang belajar.
- 2) Saran penelitian lanjutan
 - a. Untuk kesahihan penemuan penelitian ini maka perlu juga dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran yang relevan untuk hasil belajar menulis tanggapan kritis mahasiswa.
 - b. Saran peneliti lanjutan juga dapat dilakukan pada mata pelajaran yang lain untuk lebih memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan karakteristik pelajaran yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Amyana, I. B. P. 2007. Penerapan Model PBL pada Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2006/2007. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. No. 2. 231-251
- Kartono. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Keraf, Goys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.